



Orang Asing di Dunia Alien

18 min read · Nov 25, 2017



anakkopi

Follow



Share



Beberapa pemikiran seorang anarkis di awal abad ke-21

Orang asing di Dunia Alien adalah serial buku yang sedang berjalan oleh Wolfi Landstreicher, muncul di setiap edisi jurnal Modern Slavery.

<http://www.modernslavery.calpress.org/>

Pendahuluan

"... kita sendirian, dengan seluruh dunia berkisar melawan kita."

-Andrea Dorea

Saya telah menjadi seorang anarkis selama lebih dari tiga puluh tahun sekarang. Bagi saya ini tidak pernah menjadi identitas untuk melekat, label memberi saya rasa

memiliki. Ini merupakan tantangan yang terus berlanjut untuk menghadapi hidup saya dengan cara tertentu, terus-menerus mengemukakan pertanyaan tentang apa artinya menolak setiap bentuk dominasi dan eksploitasi dalam hidup saya pada tingkat praktis.

Ini bukan pertanyaan sederhana dengan jawaban yang mudah, tapi masalah yang harus saya hadapi terus-menerus, karena saya menghadapi dunia ini dan saat ini dimana dominasi dan eksploitasi mendefinisikan hubungan sosial, di mana kebanyakan individu kehilangan setiap kemungkinan untuk menentukan eksistensi mereka sendiri, teralienasi dari energi kreatif yang melaluinya sebuah proyek dapat direalisasikan. Sebagai seorang anarkis, saya telah membuat keputusan untuk menolak dan melawan dunia ini. Hal ini membuat saya seorang pembelot, orang luar, yang memang, orang asing di dunia asing. Jelas, ini bukan pilihan yang mudah. Beberapa tahun yang lalu saya menulis: "Saya bukan seorang yang berdamai, atau seorang pria merasa puas dan mau menerima kehendak para dewanya, tentu tidak! Saya adalah seorang lelaki yang berperang—dengan dunia dan masyarakat, tentu saja, tetapi juga dengan diri saya dan orang-orang. Saya sangat mencintai, dan saya pikir ini pasti berlaku bagi anarkis yang tulus dalam keinginannya untuk menghabisi penolakan atas pemaksaan perintah tersebut.

Terutama adalah mengatasi isolasi diatas penolakan ini, perlu mencari kaki tangan untuk mencuri kembali energi kreatif yang dengannya kita dapat membangun hidup kita bersama sesuai dengan keinginan kita sendiri dan dengan siapa menggunakan energi itu untuk menghancurkan dunia asing yang diperintahkan oleh penguasa pada kita. Saya terus bergumul dengan pertanyaan bagaimana cara menjalani hidup dengan cara ini dan membawa proyek ini dengan sukacita. Pikiran yang mengikuti berasal dari pertanyaan ini.

Jika saya merujuk terutama kepada anarkis membicarakan tentang proyek yang saya kejar, itu karena saya seorang anarkis dan memilih untuk melaksanakan proyek saya karena ini dengan cara tertentu. Pada saat yang sama, saya sangat sadar bahwa keterlibatan tidak terbatas pada anarkis. Ada orang-orang yang membenci aktivitas, hubungan, dan peran sehari-hari yang tidak terpikirkan, yang membentuk masyarakat kini dan bahwa dengan penerimaan bawah sadar mereka yang hampir universal dipaksakan pada kita semua, tetapi siapa yang tidak mengungkapkannya melalui gagasan revolusioner atau anarkis. Meskipun demikian, mereka bertindak melawan masyarakat saat ini dalam kehidupan mereka, dan mereka juga merupakan kaki tangan yang potensial. Sebenarnya, hanya dengan bersikap

terbuka terhadap hubungan semacam itu, kita sebagai anarkis bisa keluar dari dimana kita begitu mudah kehilangan diri kita sendiri. Jadi, saya menangani pemikiran ini terutama kepada anarkis, tapi juga bagi siapa saja yang membenci pemancaran pemaksaan masyarakat ini.

Ada kata-kata yang akan saya gunakan dalam tulisan ini yang saya tidak percaya. Saya tahu mereka bermasalah dan terbuka terhadap kesalahpahaman. Dengan demikian, terkadang saya akan menggunakan kata "kita." Ada keadaan di mana metafora singkatan terbaik untuk mengungkapkan apa yang ingin saya katakan. Sejauh yang saya bisa, saya akan menghindari "kami" generik untuk orang ketiga, tapi di mana ini menciptakan bacaan yang canggung dan tidak nyaman dan saya mengacu pada manusia pada umumnya, saya akan menggunakan kata yang tidak dipercaya ini. Selain itu, penting untuk mengenali bahwa masyarakat, negara, ekonomi, agama, dan lain-lain, bukanlah hal-hal dalam diri mereka, yang mampu bertindak. Hubungan sosialnya agak, aktivitas yang dilakukan individu, umumnya dengan cara yang biasa dan tidak berpikir. Sepanjang seri ini, saya akan sering menggunakan bentuk singkatan dari "masyarakat melakukan ini," "negara melakukan itu," dll, tapi saya ingin pembaca mengingat bahwa ini hanyalah sebuah singkatan, bahwa kenyataannya, individu melakukan hal-hal ini dengan menjalankan peran dan aktivitas yang ditentukan, yang menciptakan dan mempertahankan struktur kelembagaan masyarakat ini. Akhirnya pikiran ini adalah eksplorasi, bukan kesimpulan akhir. Dengan demikian, saya menganggap mereka alat untuk diri sendiri dan orang lain untuk digunakan dalam mengembangkan dan memperluas proyek kita untuk mencuri kembali hidup kita dan menghancurkan tatanan sosial yang telah mencuri mereka dari kita.

Bab 1

Tinggal di Dunia Alien

"Dunia kita adalah 'selesai' yang tidak terpenuhinya telah menciptakan ketidakberdayaan umum dan mengevakuasi semua tanggung jawab moral. Manusia telah menguasai dunia, dan sebagai akibatnya kita diserang oleh satu bencana demi satu, masing-masing lebih 'tak terelakkan' daripada yang terakhir. "

-Andrea Dorea

Apa artinya hidup di dunia asing? Bagaimanapun, ini bukan hanya kondisi anarkis dan revolusioner, musuh sadar dunia ini. Ini adalah kondisi normal kehidupan di dalam masyarakat ini. Keterasingan mendefinisikan semua hubungan sosial di

dunia kerja dan uang, politik dan ekonomi, di mana kekayaan dan kekuasaan terkonsentrasi di beberapa tangan. Dalam keadaan seperti itu, tidak ada hubungan langsung antara pikiran individu, keinginannya, aktivitas dan hasilnya. "Hidup" adalah sesuatu yang menyimpannya, bukan sesuatu yang dia ciptakan. Ini adalah pemaksaan asing atas apa pun yang menjadi dirinya. Jika dia masih sangat menginginkan energi kreatif yang menuntut untuk diungkapkan, kondisi ini tidak dapat ditolerir. Tapi untuk melawannya ia membutuhkan beberapa pemahaman tentang bagaimana fungsinya.

Survival vs Hidup

Bukti terbesar bahwa keterasingan adalah basis utama hubungan sosial di dunia ini adalah kenyataan bahwa persyaratan untuk bertahan hidup tidak terlepas dari keinginan akan kehidupan yang penuh dan penuh gairah, namun justru bertentangan dengannya. Aktivitas dan hubungan yang dilembagakan dan kebiasaan yang membentuk masyarakat pasar dan negara menciptakan kenyataan di mana kita dipaksa untuk mengorbankan sebagian besar keberadaan kita untuk menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan dasar kita, daripada mengkonsumsi hidup kita di kenikmatan diri dan eksplorasi kreatif. Dengan kata lain, dunia ini menghipnotis kita untuk memperbanyaknya, untuk mengorbankan diri kita untuk kelangsungan eksistensi dan perluasannya.

Ini benar-benar menghantam rumah bagi saya karena saya telah mulai menghadapi kesulitan yang lebih besar dan lebih besar dalam menyelesaikan apa yang saya inginkan dalam hidup saya dan telah menyaksikan semakin banyak teman jatuh ke dalam kesulitan keuangan yang mengerikan belakangan ini. Ada keadaan khusus yang telah mempertajam tekanan pemerasan sosial terhadap kelangsungan hidup, realitas ekonomi, perubahan kondisi produksi dan dalam hubungan kelas yang telah membuat keadaan semakin sulit di mana-mana. Perekonomian AS dalam kondisi sangat buruk saat ini, dan seperti biasanya mereka yang paling banyak membayar paling banyak. Dan tidak ada apa pun tentang menjadi seorang revolusioner atau anarkis yang membuat orang kebal terhadap kesulitan ini.

Sayangnya, untuk sebagian besar, terlepas dari kritik yang mungkin dimiliki anarkis sebagai musuh masyarakat ini, kita juga cenderung mencari solusi langsung kita dengan cara yang terfragmentasi dan terionisasi. Meskipun kita mungkin menyadari bahwa, dalam hal impian dan keinginan kita, Obama atau Nader tidak lebih baik dari pada Bush, kita tidak menerapkan logika yang sama pada pilihan

yang ditawarkan masyarakat ini untuk kita bertahan. Sampai batas tertentu, ini tak terelakkan asalkan masyarakat ini ada. Tidak ada yang sangat penuh gairah dan menyegarkan kelaparan. Menyelam—kesemuanya hanyalah cara untuk bertahan dalam masyarakat dan pekerjaan, hibah sekolah, penipuan, pencurian, tempat sampah tidak lebih. Faktanya adalah bahwa kelangsungan hidup di dalam masyarakat ini selalu terfragmentasi dan terionisasi, dan inilah mengapa penting untuk berusaha membuat sukacita kita dalam hidup dan proyek pemberontakan kita melawan masyarakat ini lebih diutamakan daripada bertahan, sehingga kita dapat mengubah kegiatan yang terfragmentasi. Melalui mana kita bertahan menjadi alat belaka untuk proyek dan kehidupan kita, menggunakannya melawan masyarakat yang memaksakannya.

Ini adalah proyek yang sangat sulit. Ini melibatkan penglihatan di luar tempat kita berada, di luar keterbatasan eksistensi kita sekarang. Dan itu melibatkan belajar bagaimana mengenali kaki tangan saat kita menjumpai mereka, belajar bagaimana menenunkan usaha kita untuk melampaui keterbatasan masyarakat ini dan pemberontakan kita melawan pemaksaan kelangsungan hidup. Upaya semacam itu ada dimanapun orang belum terdorong ke batas keputusan, dimanapun bahkan sedikit kesenangan bisa masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Inilah sebabnya mengapa banyak dari kita pernah mengalami saat-saat hidup di luar batas-batas yang dipaksakan masyarakat ini. Dalam pendahuluannya adalah *Dancing in the Streets*, Franklin Rosemont menggambarkan pengalaman seperti itu di North Beach di San Francisco selama era Beat. Dia menceritakan pengalaman orang-orang yang memutuskan untuk memberikan hidup mereka, kreativitas dan prioritas kenikmatan mereka selama bertahan hidup dan dengan demikian menemukan cara untuk merawat yang terakhir tanpa menghalangi yang pertama. Dalam kata-katanya: "Hampir semua orang miskin, tapi tidak ada yang kelaparan, dan pendatang baru tidak kesulitan mencari tempat tinggal. Di Pantai Utara, 1960, yang paling penting adalah puisi, kebebasan, kreativitas dan bersenang-senang. "Ini adalah mimpi utopia yang menghadapi realitas menyedihkan dari keberadaan ini, dan dengan demikian menciptakan praktik utopis saat ini tanpa jatuh ke dalam pelarian. Pada saat yang sama, saya menyadari bahwa itu berbeda, lebih mudah, dan lebih makmur. Dimana kemakmuran nampaknya masih ada di AS dan Eropa barat, ini sangat tergantung pada kredit, dan bagi mereka yang tidak dapat atau tidak akan memainkan permainan itu, ilusi kemakmuran menghilang. Mereka yang terus memainkannya tetap dalam hutang abadi yang memperbudak mereka lebih dan lebih dalam pada komidi putar kerja-dan-bayar, dan karena sistem kredit

berantakan, sulit untuk membayangkan bahwa ini ilusi akan bertahan bagi siapa saja yang memiliki kecerdasan lebih lama lagi. Tapi dunia alien mempertahankan pegangan vampiristisnya pada kehidupan setiap orang, dan hanya dengan pemberontakan yang tak henti-hentinya terhadapnya, mungkinkah untuk sementara menahan dan menangkap saat-saat kehidupan nyata itu.

Sukarnya Waktu

Manusia telah hidup di dunia yang asing karena ekonomi dan negara mula-mula mendominasi kehidupan, namun generasi sekarang hidup di masa-masa sulit. Jaminan beberapa dekade yang lalu telah runtuh di semua tingkat dan "kepercayaan" bahwa mereka yang memerintah dunia ini mengekspresikan nada yang semakin menjengkelkan, karena kegagalan mereka dikombinasikan dengan konsekuensi mengerikan dari kesuksesan mereka untuk mengekspos sifat genting dari dunia yang telah diciptakan untuk semua orang. Memang, ini adalah aktivitas sehari-hari kita (pekerjaan, konsumsi, reproduksi realitas sosial dalam peran dan hubungan yang telah ditentukan sebelumnya yang dimainkan setiap orang) yang menciptakan dunia ini. Namun hal itu tercipta terhadap kita, menempatkan kesejahteraan kita dan semakin banyak keberadaan kita dalam bahaya. Ketidakteraturan pada semua tingkatan telah menentukan eksistensi manusia saat kita hidup dalam dunia bencana yang merupakan produk dan kebutuhan masyarakat kapitalis dan aparaturnya.

Sejak mulai berkembangnya, kapitalisme telah menjadi malapetaka bagi semua kecuali penguasa dan pengelola masyarakat. Ini hanya bisa bertahan dengan memperluas, dan perluasannya mengharuskan orang-orang yang terus-menerus mencabut orang-orang dari tanah dan hubungan yang menyediakan keberadaan mereka. Hal ini diperlukan agar kaum kapitalis dapat memperoleh akses terhadap bahan baku dan untuk memaksa orang memasuki situasi di mana mereka bergantung pada penjualan waktu hidupnya dengan imbalan upah agar dapat bertahan hidup. Namun perluasan modal juga menuntut pengembangan sistem produksi industri yang memulai proses kerusakan lingkungan.

Meskipun bencana telah menjadi bagian dari realitas kapitalisme sejak awal, dalam beberapa dekade terakhir telah terjadi peningkatan jumlah dan intensitas bencana yang signifikan. Ini seharusnya tidak mengejutkan. Efek lingkungan dari sistem industri telah terakumulasi, dan sistem itu telah meluas ke seluruh dunia. Sistem teknologi telah menjadi semakin kompleks dan rapuh dengan konsekuensi bahwa

mereka lebih rentan terhadap kerusakan dan kerusakan. Semua ini telah terjadi dalam situasi dimana sistem semakin saling berhubungan dan menggunakan bahan yang berpotensi menimbulkan efek yang tidak kita ketahui. Dengan demikian, kerusakan ini bisa benar-benar bencana.

Get anakkopi's stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

☒ Remember me for faster sign in

Bencana industri seperti Pulau Tiga Mile, Chernobyl, Bhopal, Tokaimura (Jepang) [1] dan Baiă Mare (Rumania) [2] menonjol karena tingkat kerusakan dan sebab teknologi yang terang-terangan. Tapi bencana serupa pada skala yang jauh lebih kecil adalah bagian dari fungsi normal sistem industri. Di Baiă Mare, misalnya, ada beberapa tumpahan kimia di tahun sebelum bencana ini, yang satu lagi lebih kecil di bulan yang sama dan pawai yang stabil di tahun-tahun itu. Demikian pula, tumpahan kimia ke Sungai Mississippi perlahan-lahan membunuh lebih banyak lagi perairan pantai Teluk di sepanjang pantai Amerika Serikat bagian selatan jauh sebelum tumpahan minyak British Petroleum pada tahun 2010. Mungkin bencana industri terburuk adalah dampak bertahap yang hanya menjadi jelas setelah bertahun-tahun mengalami kerusakan.

Tapi yang disebut bencana "alami" juga menjadi lebih sering dan menghancurkan. Sebenarnya, kita tidak bisa secara jujur membicarakan bencana alam saja lagi. Setiap bencana bersifat sosial. Di satu sisi, kebutuhan kapitalis untuk ekspansi mempromosikan metode produksi dan konstruksi "hemat biaya" yang menciptakan kegempuran yang secara drastis meningkatkan kehancuran yang disebabkan oleh berbagai bencana. Pertimbangkan misalnya bahwa selama gempa bumi di Turki pada tahun 1999, sebagian besar adalah bangunan baru yang runtuh. Yang lama, dibangun sebelum kapitalisme mengambil alih pembangunan di daerah tersebut, bertahan dalam bencana tersebut. Di sisi lain, proyek teknologi negara dan modal hampir dipastikan berperan dalam intensitas dan frekuensi bencana "alam". Jika peran yang tepat dari pengujian senjata nuklir bawah tanah dalam peningkatan

intensitas dan frekuensi gempa masih terbuka untuk dipertanyakan, peran pencemaran industri dalam perubahan iklim global [3] yang telah pasti mengintensifkan badai, banjir, badai salju dan bencana cuaca lainnya di beberapa tahun terakhir ini cukup jelas. Kita hidup dalam masyarakat yang melahirkan bencana.

Tentunya bencana bukan hanya efek samping yang tidak menyenangkan dari tatanan sosial ini. Hal ini membutuhkan malapetaka semacam itu. Kini setelah tatanan sosial kapitalisme menyebar ke seluruh dunia, bencana terus-menerus diperlukan agar produksi tetap berkembang. Hal ini terjadi bukan hanya karena kebutuhan untuk membangun kembali daerah-daerah yang rusak, tetapi juga karena situasi ini memberikan alasan untuk perkembangan teknologi baru yang diduga bertujuan untuk mengekang dampak berbahaya dari bencana, namun sebenarnya bermaksud untuk memperluas keuntungan. Selain itu, ancaman bencana memainkan peran penting dalam membenarkan peran para ahli dan kepemimpinan mereka. Dengan menggambarkan bencana sebagai peristiwa yang jauh dan terpencil, media mencegah kita membuat koneksi dan mencapai pemahaman tentang fungsi sosial dari bencana, sehingga memberi kesan nasib yang tak terhindarkan. Ini mempertahankan ancaman tersebut sebagai sumber ketakutan yang mendasari yang melayani penguasa dunia ini. Tapi bencana menjadi semakin sering dan semakin ketat, dan sistem industri yang dipaksakan oleh modal hanya bisa memperburuk keadaan. Para ahli dan perbaikan teknologinya menjadi kurang dan kurang meyakinkan sebagai solusi, karena setiap perbaikan teknologi baru membawa kereta bencana tersendiri dengannya.

Seperti yang saya sebutkan di atas, kapitalisme memulai ekspansi dengan mencabut sejumlah besar orang dari kehidupan yang telah mereka kembangkan untuk diri mereka sendiri. Namun sampai saat ini, mayoritas masyarakat dunia telah berhasil mempertahankan eksistensinya sebagai petani, tukang kebun, penggembala dan pemakan manusia yang hanya memiliki kontak langsung dengan realitas kapitalisme. Di negara-negara barat dimana kapitalisme maju, bagian yang tumbuh dari tumbang menjadi buruh upahan, dan perjuangan kelas mulai terwujud dalam sektor industri. Berdampingan dengan represi berdarah, para penguasa memberikan konsesi kepada pekerja biasanya melalui aparat serikat pekerja. Pada tahun 1960an, ada perlindungan bagi sistem pekerja dan kesejahteraan bagi orang miskin yang setidaknya menjamin kelangsungan hidup di sebagian besar negara barat. Tapi pada saat yang sama kapitalisme benar-benar mendominasi dunia, dan efek dari dominasi global ini mulai terasa.

Efek yang paling jelas dari ekspansi modal di seluruh dunia adalah terus-menerus mencabut orang-orang dari kehidupan yang mereka ketahui. Pada titik ini lebih dari setengah populasi dunia tinggal di kota-kota. Karena tidak ada cukup tempat bagi semua orang di pasar tenaga kerja ini, banyak orang mendapati diri mereka berada di ghetto dan kota kumuh yang melakukan eksistensi dalam kejahatan atau ekonomi bawah tanah. Selain itu, konflik etnis, nasionalis dan agama, bencana lingkungan, epidemi atau kemiskinan hanya mendorong semakin banyak orang untuk turun ke jalan atau ke laut terbuka dengan harapan dapat menemukan sesuatu yang lebih baik. Imigran-imigran yang seringkali tidak berdokumen ini mudah dieksploitasi sebagai sumber tenaga kerja yang murah, sambil terus-menerus takut ditangkap dan dideportasi. Mereka yang berhasil terus tinggal di komunitas tradisional kecil dimana modal belum sepenuhnya ditembus tetap merasakan pengaruhnya dalam bentuk ruang yang semakin merosot, menyerbu polutan, pesawat terbang yang lewat, transportasi yang lewat, individu yang datang untuk mengkonversikannya ke jalan-jalan dunia yang dominan.

Ekspansi ini di seluruh dunia telah berjalan seiring dengan restrukturisasi ekonomi dan teknologi yang telah memungkinkan modal untuk melemahkan perlindungan lama bagi pekerja dan masyarakat miskin di barat. Seiring kesejahteraan dikurangi, pekerjaan yang aman semakin sulit ditemukan. Semakin banyak orang menemukan diri mereka dalam pekerjaan sementara atau pekerjaan sampah dimana diasumsikan bahwa mereka akan berhenti atau dipecat setelah bertugas sebentar. Tunawisma terus meningkat. Pendapatan tidak bisa mengikuti kenaikan sewa dan tagihan listrik. Banyak yang tidak mampu membayar asuransi kesehatan. Aktivitas ilegal dan ekonomi bawah tanah diperlukan untuk kelangsungan hidup lebih banyak orang.

Singkatnya, karena modal telah mendominasi dunia, telah mendorong semakin banyak orang ke pinggiran masyarakat, mengubah eksploitasi dan pencabutan ke dalam ancaman pengucilan. Tapi dengan berbuat demikian, ini menciptakan situasi dimana semakin banyak orang merasa tidak ada ruginya dalam melampiaskan kemarahan mereka terhadap peraturan yang berlaku.

Dalam terang inilah kita dapat memahami peningkatan permeasi kontrol sosial dan metode pemolisian dan penjara ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Negara sadar bahwa pencabutan yang diperlukan untuk perluasan modal sekarang juga mulai merevolusi mereka yang gagal panen, menciptakan semakin banyak barang tidak lancar tanpa tuntutan dan sebenarnya sama sekali tidak mengatakan

kepada mereka yang berkuasa. Dan karena itu, berusaha mendapatkan mesin di tempat itu untuk menjaga kerusuhan irasional ini secara tidak sadar sporadis dan terisolasi, tidak dapat dimengerti oleh dirinya sendiri seperti pada negara. Di tingkat langsung jalan-jalan, ini berarti militerisasi kepolisian. Ini adalah pengembangan dua arah di mana polisi kota mendapatkan pelatihan militer dalam manuver perkotaan, sementara pasukan militer lebih banyak digunakan dalam operasi kepolisian internasional dan internal. Negara juga telah memfokuskan represi yang lebih intens terhadap yang dirasakannya sebagai ancaman potensial. Cerita media mencoba melukis musuh-musuh negara seperti setan untuk mengisolasi mereka dari yang lain yang dieksploitasi. Jadi, di beberapa tempat, anarkis berada di bawah represi yang intens, dan di mana pun, pemberontak sadar menjadi sasaran. Selain itu, teknologi surveilans menyebar di seluruh lanskap perkotaan menciptakan efek panopticon yang terdesentralisasi - penampilan bahwa kita berada dalam pengawasan konstan, yang dimaksudkan untuk menjadikan kita polisi diri kita sendiri.

Namun teknologi ini rapuh, terkadang tidak fungsional dan selalu bergantung pada manusia untuk mengolah informasi yang mereka kumpulkan. Hal ini mencerminkan aspek lain dari kebutuhan untuk menyebarkan kontrol ke seluruh bidang sosial. Untuk mencapai hal ini, negara harus bergantung pada jaringan teknologi yang rapuh dan menyebar tipis, sebuah jaringan luas dengan banyak lubang dan banyak kelemahan. Inilah sebabnya mengapa harus bergantung pada meyakinkan orang untuk melindungi diri mereka sendiri.

Tentu untuk meyakinkan orang untuk melakukan ini, negara menggunakan senjata terhebatnya: ketakutan. Pemerintah yang berkuasa menggunakan media massa untuk memamerkan serangkaian ancaman di depan mata semua orang. Dari bencana hingga terorisme, dari kejahatan hingga epidemi terbaru, dari ancaman pengangguran dan tunawisma hingga dugaan genetik terhadap kanker atau skizofrenia, media mewartakan bahwa setiap orang berada dalam serangan konstan dan hanya negara dan para ahli bayinya yang berdiri di antara kita. semua dan bencana yang paling dirusak. Beginilah cara para penguasa dunia ini meyakinkan hampir setiap orang untuk menerima kepolisian dan memang untuk melindungi diri mereka sendiri. Karena pihak berwenang membangun penjara terbuka di sekitar kita semua, mereka berhasil dengan sangat baik dalam melatih kebanyakan orang untuk berterima kasih pada sipir penjara mereka, atau lebih buruk lagi, menjadi sipir penjara mereka sendiri. Namun, cermati dengan cermat ancaman-ancaman ini menunjukkan bahwa penemuan-penemuan yang tidak semata-mata

untuk membenarkan perkembangan teknologi atau politik tertentu sebenarnya disebabkan oleh tatanan sosial negara dan modal itu sendiri, oleh dunia yang disusun oleh ordo ini. Dan ini menjadi semakin sulit untuk disembunyikan.

Ini adalah sketsa yang sangat tidak lengkap dan singkat tentang masa-masa sulit dimana kita saat ini hidup. Sebagai seorang anarkis, saya tidak tertarik untuk meratapi hal ini. Yang terbaik bahwa modal, negara dan semua institusi peradaban ini dapat menawarkan tidak akan menyenangkan saya lagi. Saya adalah orang asing dan musuh di dunia ini, bukan seorang pembaharu. Ketertarikan saya untuk melihat kenyataan ini adalah memahami dunia yang sedang saya hadapi saat ini sehingga saya dapat mengetahui bagaimana menciptakan hidup saya untuk diri saya melawan kenyataan ini, menemukan alat untuk digunakan dan kaki tangan untuk melawan dunia sosial, yang telah mencuri hidupmu dan milikku.

Hidup sebagai Ketegangan

Jika semua yang dieksploitasi, yang dirampas, orang-orang yang tercerabut adalah orang asing di dunia asing ini, maka bukanlah keterasingan ini yang membedakan saya sebagai seorang anarkis. Juga bukan kesadaran akan kondisi ini. Ini adalah fakta bahwa saya mengenali keterasingan ini sebagai pencurian monumental - pencurian hidup saya (dan semua kehidupan) melalui tatanan sosial - dan oleh karena itu saya memilih untuk menjadi musuh yang tidak dapat didamaikan dari tatanan ini, berjuang untuk mengambil hidup saya Kembali ke sini dan sekarang, berhubungan dengan orang lain untuk memperjuangkan hal yang sama bila memungkinkan.

Perekonomian dan negara telah memperluas jangkauan mereka di mana-mana, [4] jadi pastinya tidak ada tempat dimana saya dapat melarikan diri untuk membangun hidup saya. Keinginan saya untuk memiliki hidup saya sebagai milik saya dan permusuhan saya terhadap tatanan sosial terus-menerus menghadapi kenyataan yang dipaksakan ini. Saya menciptakan hidup saya untuk diri saya sendiri, namun dalam kondisi yang tidak saya pilih. Pada saat yang sama, saya keluar untuk menghancurkan kondisi ini, jadi hidup saya ada sebagai ketegangan terus-menerus terhadap apa yang masyarakat ini benar-benar menentangnya. Karena saya bukan seorang Kristen (atau orang kiri), yang rela mengorbankan hidup saya untuk kebaikan yang lebih tinggi, saya tidak mau menunggu untuk memulai eksperimen saya dalam mengambil kembali hidup saya sampai kondisi ini - yang sekarang

global - telah hancur. Tapi percobaan ini terus berlanjut melawan realitas sosial. Saya tidak punya pilihan selain menyerangnya.

Tapi apa artinya ini praktis? Bagaimana cara menciptakan hidup saya sebagai serangan terhadap dunia sosial yang mencurinya? Pertanyaan-pertanyaan ini tidak bisa dijawab sekali dan untuk selamanya. Semua jawaban tertinggi akan mencapai seperangkat peraturan, seperangkat kondisi yang telah ditentukan untuk mengendalikan hidup saya. Jawaban saya atas pertanyaan semacam itu pasti menjadi pertanyaan saya sendiri dan harus dipertanyakan setiap hari. Inilah yang membuat hidup saya tetap bermain, apa yang membuatnya layak untuk dijalani.

Jika ketegangan anarkis adalah dorongan untuk mengambil kembali hidup saya saat saya menghadapi kenyataan sehari-hari masyarakat ini, maka saya perlu mengembangkan gagasan tentang hidup saya sebagai ciptaan total yang terus berlanjut, bukan fragmen yang terputus-putus. Tidak mungkin melakukan proses kreatif ini secara terpisah, karena saya hidup dalam hubungan dengan orang lain. Tapi sebagian besar hubungan ini dipaksakan; Mereka adalah peran sosial yang berhubungan dengan peran sosial seperti roda gigi mesin, tapi mereka membuat kita merasa lebih seperti bola bilyar yang saling memukul satu sama lain dan memantul secepat mungkin karena jijik kita. Para situationists menyarankan agar kita perlu belajar menumbangkan peran ini, untuk mengubahnya terhadap masyarakat yang memaksakannya, dan saya pikir ini adalah proyek subversif yang bermanfaat. Tetapi yang lebih penting lagi, untuk memulihkan hidup saya, saya perlu menumbuhkan hubungan afinitas dan keterlibatan dengan orang lain, hubungan sadar yang kita kembangkan sebagai cara untuk menciptakan hidup kita bersama. Saya tidak berbicara tentang membentuk kolektivitas, di mana entitas sosial sekali lagi menyesuaikan kehidupan individu-individu yang mengatasinya, melainkan memikirkan cara untuk menjalin kehidupan, keinginan, perjuangan, kapasitas dan sumber daya sehingga kehidupan setiap individu adalah ditingkatkan dan menjadi lebih sepenuhnya miliknya sendiri. Dalam konteks seperti itu, di mana kita menciptakan hidup kita bersama melawan dunia ini, praktik situationist yang disebutkan di atas dapat menjadi alat untuk menumbangkan situasi yang masyarakat ini berikan kepada kita untuk mengakhiri hidup kita sendiri dan menghancurkan masyarakat ini.

Saya telah menyebutkan bahwa dalam kehidupan masyarakat ini bertahan bertentangan dengan kehidupan yang penuh dan penuh gairah. Namun, jelas bahwa jika seseorang meninggal karena kelaparan atau terpapar, dia tidak akan

memiliki kehidupan seperti itu. Jadi, inilah daerah ketegangan lainnya. Untuk berbicara tentang berjongkok, pencurian atau kegiatan serupa karena solusinya di sini adalah melewati intinya. Saya berpikir bahwa setiap orang yang membaca ini mampu mengetahui berbagai cara untuk bertahan hidup. Pertanyaannya adalah: bagaimana saya mengatasi dominasi kelangsungan hidup selama hidup saya? Bagaimana cara mengubah cara saya mendapatkan apa yang saya butuhkan untuk bertahan menjadi alat belaka untuk menciptakan hidup saya dengan cara yang ekspansif dan penuh gairah? Bagaimana saya bisa melakukan ini bersama dengan orang lain, rekan kerja dan kaki tangan saya, berusaha untuk memahami kehidupan mereka juga? Dan lagi, tidak ada jawaban akhir. Kecuali kita memiliki gagasan tentang apa yang ingin kita lakukan dengan hidup kita, kecuali "kita punya alasan bagus untuk bangun di pagi hari," pertanyaan-pertanyaan ini tidak ada artinya. Kita hanya akan terseret oleh tuntutan bertahan hidup, dan "alternatif" seperti berjongkok, mencuri atau menipu hanya akan menjadi bentuk pekerjaan lainnya. Pembalikan perspektif diperlukan agar kita mulai menciptakan kehidupan kita sebagai proyek yang sedang berlangsung. Di sinilah penghindaran pekerjaan memberi jalan kepada penghancuran pekerjaan sebagai hubungan sosial, karena apapun yang kita lakukan untuk uang atau kelangsungan hidup (bahkan pekerjaan) akan menjadi alat belaka, sarana sementara, dalam proyek yang sedang berjalan untuk menciptakan kehidupan kita di memberontak melawan tatanan sosial ini.

Saya telah berbicara tentang menemukan kaki tangan dalam pertempuran saya melawan masyarakat ini. Mereka tidak perlu menjadi anarkis. Keinginan untuk "sesuatu yang benar-benar lain" tidak termasuk secara eksklusif untuk orang-orang dengan label ini. Juga kesadaran sadar akan keinginan ini diperlukan bagi individu atau konflik sosial untuk mewujudkannya dalam tindakan. Sebagian besar konflik semacam itu dipicu oleh situasi tertentu. Mereka yang terlibat merespons sesuatu yang spesifik yang membuat mereka marah. Tapi seringkali, mereka mulai bertindak sendiri tanpa mediasi dari organisasi perwakilan, menolak untuk bernegosiasi, bertindak untuk diri mereka sendiri. Anarkis juga umumnya termasuk orang-orang yang dieksploitasi dan dicabut dari masyarakat ini dan menghadapi kenyataan langsung yang sama. Jadi situasi semacam itu memberi tempat untuk mengeksplorasi keterlibatan dalam skala yang lebih luas. Karena sifat aspirasi anarkis saya, bagaimanapun, partisipasi saya dalam konflik sosial ini akan mengungkapkan ketegangan yang sama seperti yang ada dalam hidup saya. Seperti orang lain, tentu saja saya ingin bantuan segera dari beberapa aspek kehidupan saya yang lebih tidak menyenangkan, tapi saya tidak akan pernah mengorbankan

keinginan saya untuk membuat hidup saya menjadi milik saya dalam keadaan segera ini. Jadi saya akan membawa keinginan ini ke dalam setiap konflik sebagai sebuah ketegangan yang disengaja terhadap otonomi dan kebebasan. Kita menginginkan cara kita mengatasi konflik ini untuk mencerminkan cara kita ingin menjalani hidup kita. Jadi saya bersikeras menggunakan metodologi yang bebas dari hirarki dan vanguardisme. Hal ini menciptakan ketegangan untuk mendorong kecenderungan terhadap self-organization dan tindakan langsung otonom yang telah ada dalam konflik tertentu tanpa jatuh ke dalam peran penginjil atau kepemimpinan yang akan melemahkan keinginan saya untuk menjadi kaki tangan dalam hubungan kesetaraan yang konkret. Karena saya secara sadar berperang dengan tatanan sosial, partisipasi saya dalam konflik sosial yang lebih luas akan berbentuk intervensi yang berharap dapat memperluas visi konflik itu, mendorongnya melewati titik yang tidak bisa kembali. Tapi karena saya tidak ingin menjadi pemimpin, guru atau penginjil - peran yang mengganggu kemampuan kita untuk berinteraksi dengan individu lain - intervensi ini akan selalu menjadi jalan yang ketat antara menjalani pertempuran saya sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan jalan untuk menghubungkan pertempuran ini dengan pertempuran semua orang yang dieksploitasi dan dirampas yang berjuang melawan kondisi mereka.

Saya bisa terus memeriksa semua area di mana ketegangan ini ada. Tapi intinya adalah bahwa sebagai orang asing di dunia asing yang telah menyadari kerenggangan dan telah memilih untuk berperang melawan dunia ini, setiap saat dalam hidup saya sebagai seorang anarkis adalah sebuah ketegangan, ketegangan terhadap sesuatu yang tidak saya miliki. kata-kata, dan bertentangan dengan batasan realitas yang dipaksakan. Inilah sebabnya mengapa seorang anarkis di dunia ini adalah pilihan yang harus dilakukan setiap saat, bebas dari kruk moral atau programatik. Dalam dunia yang menentang kehidupan bebas yang tercipta dalam kepenuhannya, satu-satunya cara untuk memiliki hidup saya adalah dengan menjalankannya sebagai taruhan yang saya mainkan dari hari ke hari.

Catatan

1. Pada tahun 1999, bahan radioaktif tumpah di pembangkit listrik di sini menyebabkan kerusakan lingkungan yang besar untuk radius beberapa mil di sekitarnya.

2. Sebuah tumpahan kimia besar terjadi di sini pada bulan Januari 2000 yang menghancurkan tiga ratus mil kehidupan sungai di sungai Lapus, Somes, Tisza dan Danube.
3. A. k. Sebuah. , "pemanasan global. "Meski tren keseluruhan mendekati suhu rata-rata yang lebih tinggi, efek sebenarnya yang dialami jauh lebih kacau, jadi saya lebih suka menyebutnya perubahan iklim global.
4. Ini tidak berarti bahwa kontrol negara dan modal mutlak. Sebenarnya, jangkauan yang diperluas secara global ini terjadi dengan mengorbankan kontrol peregangannya ke batas-batasnya, membuatnya sangat lemah di mana-mana. Hal ini karena penyuluhan dimungkinkan terutama melalui penggunaan jaringan teknologi yang kompleks dan rapuh (termasuk teknologi sosial birokrasi) yang pasti penuh dengan lubang.

Anarkisme

Individualisme

Egoisme

Illegalisme

Kapitalisme



Follow

Written by anakkopi

193 followers · 23 following

(A)n (E)goist



Placeholder for a bio or description.

Placeholder for a list of posts or content.

Placeholder for a post or content.

Placeholder for a post or content.

Placeholder for a post or content.

Placeholder for a post or content.